

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat ataupun wilayah yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Bandung , adapun lokasinya di Jalan Rd. Dewi Sartika 96. Kota Bandung. Lokasi ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melakukan penelitian pembelajaran menggunakan media E-learning.

##### **2. Populasi**

Dalam penelitian tentunya membutuhkan populasi untuk mendapatkan sasaran penelitian yang nantinya dari hasil penelitian tersebut dapat kita tarik sebuah kesimpulan. Sugiyono (2013, hlm.117) mengemukakan bahwa

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 3 Bandung yang terdiri dari 9 kelas. Berikut adalah tabel populasi penelitian siswa kelas VII di SMPN 3 Bandung tahun ajaran 2015-2016 :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VII.1	34
VII.2	35
VII.3	35
VII.4	34
VII.5	35
VII.6	35
VII.7	33
VII.8	35
VII.9	34
<b>Jumlah</b>	310 Siswa

### 3. Sampel

Menurut Arifin (2012, hlm.215) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Sampel merupakan bagian dari populasi yang teknik dan jumlah karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut sudah ditentukan, kelompok sampel ini nantinya akan dijadikan kelompok uji coba dalam penelitian.

Dalam penelitian ini Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *cluster sampling* yang terdapat pada kategori *probability sampling*. *Cluster sampling* (sampling daerah) sering digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen karena sampel yang diambil kelompok yang telah ada. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena sampel yang diambil nantinya adalah kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa ada campur tangan

peneliti dalam menentukan jumlah ataupun susunan dalam kelas tersebut. Menurut Ali mengemukakan terkait kluster sampling bahwa (2010, hlm.275) “sampel yang diambil menggunakan teknik ini biasanya adalah kelompok yang telah ada atau telah terbentuk (kelompok *intact*). Tanpa ada campur tangan pelaku riset untuk mengubah kelompok itu, baik dalam jumlah anggota, susunan, maupun suasana dan derajat kekompakannya.”

Dengan demikian Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling* karena teknik ini menggunakan kelas yang sudah terbentuk di sekolah tersebut, tanpa campur tangan peneliti, dan metode penelitian yang dilakukan merupakan kuasi eksperimen.

Penelitian ini memiliki dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelas VII.3 dan VII.4 sebagai kelas eksperimen dan VII sebagai kelas kontrol.

## B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada studi kuasi eksperimen ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2013, hlm.116) mengemukakan “desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, namun pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.” Yang artinya peneliti hanya menggunakan dua kelompok sampel atau dua kelas sampel yang sudah ada.

Tabel 3.2 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (media <i>Edmodo</i> )	O1	X	O2
Kontrol (media <i>Google Drive</i> )	O3	-	O4

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Aktivitas pembelajaran sebelum diberikan *treatment* media

- pembelajaran *Edmodo*.
- O<sub>3</sub> : Aktivitas pembelajaran sebelum diberikan *treatment* media pembelajaran *Google Drive*.
- O<sub>2</sub> : Aktivitas pembelajaran setelah diberikan *treatment* media pembelajaran *Edmodo*.
- O<sub>4</sub> : Aktivitas pembelajaran setelah diberikan *treatment* media pembelajaran *Google Drive*.

Dalam keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaanya dua kelompok tersebut diberikan menggunakan angket guna mengetahui kemandirian. Setelah itu, kelompok kontrol belajar dengan cara pembelajaran menggunakan media *Google Drive*. Sedangkan kelompok eksperimen belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis web dengan media *Edmodo*. Langkah selanjutnya kelompok kontrol dan eksperimen diberikan angket kembali untuk mengetahui hasil akhir. Soal berupa angket tersebut untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar. Kelompok control disini dimaksudkan sebagai pembanding. Apabila kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*, maka kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan adalah sebagai cara atau langkah yang menjadi tujuan melakukan penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan model kuasi eksperimen (*kuasi eksperimen*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arifin (2012, hlm.74) mengemukakan :

Kuasi eksperimen disebut juga eksperimen semu yang tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui

eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan/atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.

Dari pemaparan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai kuasi

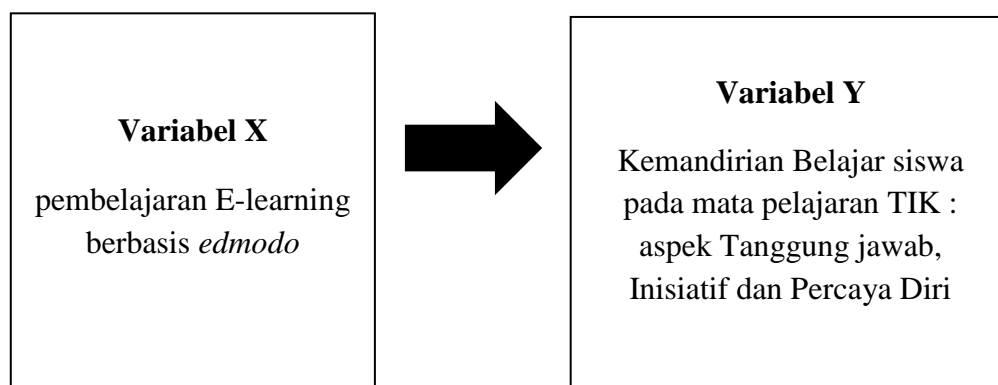
eksperimen merupakan bentuk sederhana dari eksperimen murni. Karena biasanya biasanya sampel menggunakan kelompok yang sudah ada, dalam metode kuasi eksperimen pun terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dalam penelitian kuasi eksperimen ini terdapat dua jenis variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61 ) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi” dan Arifin (2012, hlm. 185-188) mengemukakan :

Variabel merupakan suatu fenomena yang bervariasi atau suatu faktor yang jika di ukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Umumnya dalam sebuah penelitian ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kondisi yang oleh pelaku eksperimen dimanipulasi untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi, sedangkan variabel terikat adalah kondisi yang berubah ketika pelaku eksperimen mengganti variabel bebas.

Variabel bebas (Variabel X) dalam penelitian ini adalah pembelajaran E-learning berbasis *Edmodo* sedangkan yang menjadi variabel terikatnya (Variabel Y) Kemandirian Belajar. Untuk lebih jelasnya di bawah ini adalah gambaran hubungan antar variabel:

Gambar 3.1 Hubungan Variabel Penelitian



Tabel 3.3 Hubungan Variabel secara Khusus

Variabel Bebas \ Variabel Terikat	Aspek Inisiatif (Y <sub>1</sub> )	Aspek Tanggung jawab (Y <sub>2</sub> )	Aspek Emosinal (Y <sub>3</sub> )
Pembelajaran E-learning berbasis <i>Edmodo</i> (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> Y <sub>3</sub>
Pembelajaran E-learning berbasis <i>Edmodo</i> ( X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub> Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> Y <sub>3</sub>

Keterangan :

X<sub>1</sub>Y<sub>1</sub> : Pembelajaran E-learning berbasis *edmodo* dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa dilihat dari aspek inisiatif

X<sub>1</sub>Y<sub>2</sub> : Pembelajaran E-learning berbasis *edmodo* dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa dilihat dari aspek tanggung jawab

X<sub>1</sub>Y<sub>3</sub> : Pembelajaran E-learning berbasis *edmodo* dalam meningkatkan Kemandirian belajar siswa dilihat dari aspek percaya diri

#### D. Definisi Operasional

Dalam judul penelitian terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan di dalam definisi operasional ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. E-Learning

E-learning merupakan pembelajaran yang digunakan melalui perangkat elektronik seperti (komputer, internet, LAN dan WAN). Dengan perangkat elektronik tersebut siswa dapat mengakses materi pembelajaran, soal serta bahan ajar yang lainnya. Dalam penelitian ini E-learning berperan sebagai media tambahan atau suatu penyempurnaan pembelajaran yang menggunakan konvensional.

### 2. Edmodo

Edmodo adalah platform media social yang di rancang menyerupai facebook yang dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemandirian belajar. Dalam situs pendidikan ini mempunyai beberapa fitur yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran secara online.

### 3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu siswa dalam proses pembelajaran dengan inisiatif diri sendiri dan tidak terlalu mendapat bantuan dari guru atau yang lainnya. Kemandirian belajar mempunyai karakter yang dapat ditandai dengan adanya kemampuan bertanggungjawab, inisiatif dan percaya diri pada setiap individu siswa dalam menentukan cara belajar, metode belajar dan mampu menciptakan suasana belajarnya sendiri tanpa bantuan atau perintah dari orang lain pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas VII.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Arifin (2012, hlm.225) instrumen merupakan komponen kunci dalam penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Sesuai dengan peniitian yang ingin dicapai, maka peneliti menggunakan instrumen angket/kuisisioner dan wawancara.

## 1. Angket/Kuesioner

Menurut Arifin (2012, hlm.166) angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi. Instrumen angket/kuisisioner ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan tulisan yang nantinya akan diisi atau dijawab oleh responden. Dalam instrumen angket ini digunakan untuk mempelajari data secara langsung tentang permasalahan pembelajaran dalam kemandirian belajar. Arikunto (2006, hlm. 152) menjelaskan bahwa

Kuisisioner dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) kuisisioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. (2) kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket tertutup atau kuisisioner tertutup.

Model skala yang akan diteliti dalam angket ini menggunakan skala

*Likert*. Sugiyono (2012, hlm.134) mengemukakan :

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel, dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan interval 1, 2, 3, 4 dan 5.

## F. Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang dinyatakan tepat apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data yang akurat dengan melakukan uji validitas instrumen. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211)



“validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Dalam menguji penelitian instrumen peneliti menggunakan dua instrumen yaitu dengan angket dan wawancara, sedangkan dalam pengujian instrumen dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

a) Validitas Isi

Uji validitas isi atau *content validity* merupakan perbandingan antara instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan yang diantaranya saling berkaitan. Uji validitas isi dapat diperoleh dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Sedangkan kisi-kisi yang dimaksud adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara penjelasan hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan penjelasan hal-hal dalam kolom. Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen dalam pengujian akan lebih mudah dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kisi kisi instrumen untuk instrumen kemandirian belajar siswa.

b) Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen angket kemandirian belajar. Maka dalam uji validitas untuk instrumen non test seperti angket yang digunakan untuk mengukur sikap cukup untuk memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas Konstruk disesuaikan dari segi konstruksinya dan untuk pengujian validitas konstruk biasanya menggunakan pendapat para ahli atau *expert judgement*. Dalam pelaksanaan pengujian penelitian ini melalui proses *judgement* dengan dosen ahli dan satu guru di sekolah tempat penelitian.

Untuk perhitungan kevalidan dalam uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang diturunkan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arifin, 2012, hlm. 254)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = nilai item

Y = nilai total

Sedangkan untuk menjelaskan dan menafsirkan koefisien korelasi/validitas dengan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2012, hlm. 257)

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen, apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan

tetap konsisten jika pengukuran instrumen tersebut diulang. sebagaimana penjelasan dari Arifin (2012, hlm. 258) bahwa:

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen, suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Pada penelitian uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan beberapa rumus yang telah dipelajari, seperti yang telah dikemukakan oleh Arifin (2012, hlm.264) menjelaskan tentang uji reliabilitas salah satunya adalah teknik *Cronbach's Alpha* "...teknik ini tidak hanya digunakan untuk tes dua pilihan saja, tetapi penerapannya lebih luas, seperti menguji reliabilitas skala pengukuran sikap dengan tiga, lima atau tujuh pilihan." Hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (kemandirian belajar) yaitu menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dan melalui langkah-langkah teknik pengujian instrumen sebagai berikut :

- a) Mencari harga varians tiap item

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad \text{Arikunto (2006, hlm. 196)}$$

Keterangan :

$\sigma_b^2$  = varians tiap item

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat jawaban responden tiap varians

$(\sum X)^2$  = jumlah kuadrat seluruh responden tiap items

$n$  = jumlah responden uji coba

- b) Menjumlahkan butir varians seluruh item dengan rumus :

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_{b1}^2 + \sigma_{b2}^2 + \dots \sigma_n^2 \quad \text{Arikunto (2006, hlm. 196)}$$

- c) Mencari harga varians soal

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sigma_t^2$  = varians tiap item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat jawaban responden tiap varians

$(\sum Y)^2$  = jumlah kuadrat seluruh responden tiap item

$n$  = jumlah responden uji coba

d) Menghitung harga reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{Arikunto (2013, hlm. 239)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sigma_b^2$  = varians tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

$k$  = jumlah item soal

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat ukur dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 319)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan sebuah data dalam penelitian. Sejalan dengan penelitian

yang dipilih, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

### 1. Kuesioner (Angket)

Penelitian ini dilakukan melalui nontest yang berbentuk kuisisioner. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model jawaban skala *likert*. Setiap item di bagi ke dalam empat skala yaitu, sangat sering (SS), sering (S), Jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Dalam skala *Likert* ini responden tidak hanya harus menjawab pernyataan-pernyataan positif saja, tapi juga pernyataan negatif. Setiap pernyataan positif di beri bobot 4, 3, 2 dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya yaitu 1, 2, 3, dan 4, atau dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Skala *Likert*

Pernyataan Sikap	Jawaban			
	SS	S	JR	TP
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

SS = Sangat Sering

ST = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Data Angket/Kuisisioner

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan analisis data sebagai urutan atau tahapan untuk memberikan deskripsi yang objektif terhadap hasil penelitian. Teknis analisis data ini dibagi menjadi dua langkah, yaitu menghitung skor penelitian dan uji hipotesis.

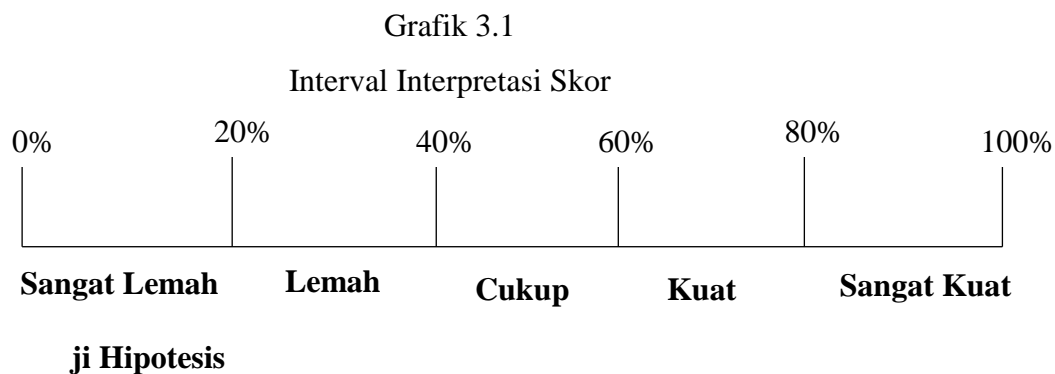
#### a. Menghitung skor penelitian

Perhitungan skor dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah terkait efektifitas aplikasi *edmodo* terhadap kemandirian belajar siswa. Skor yang telah di dapat lalu diinterpretasikan sesuai kriteria interpretasi yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2010, hlm.18), tentang menentukan kriteria interpretasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara :  
(skor tertinggi = 5) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
- 2) Menghitung rentang untuk kategori interpretasi skor, dengan cara :

$$\frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Nilai Skor Maksimum}} \times 100\%$$

- 3) Menentukan Kriteria Interpretasi Skor dengan ketentuan sebagai berikut :



Untuk melihat penerimaan atau penolakan hipotesis maka dilakukan uji hipotesis, data hasil pretes dan postes angket kemandirian belajar merupakan data ordinal sehingga uji hipotesisi dilakukan dengan statistik nonparametris. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Matched Pairs* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.212) “untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal digunakan teknik statistik *Wilcoxon Matched Pairs*.” Dalam pelaksanaannya perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan program aplikasi IBM SPSS 21

## I. Prosedur Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti memulai dengan persiapan lebih awal hingga pembuatan laporan akhir. Prosedur dalam penelitian ini secara umum dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir pelaporan penelitian, tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

- a. Memilih masalah penelitian dengan melakukan studi pustaka dari berbagai literatur seperti buku referensi, jurnal, skripsi dan sebagainya.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan mendatangi lembaga yang terkait dengan analisis kondisi siswa, pemanfaatan sarana prassaran yang ada dengan media pembelajaran.
- c. Merumuskan masalah dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan judul penelitian, serta konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Menentukan metodologi penelitian, metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif

- e. Menentukan sumber data, diantaranya populasi di dalam lembaga sekolah SMPN 3 Bandung.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

- a. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kemudian diberikan pengukuran awal yaitu melaksanakan pretes di kelas tersebut.
- b. Memberikan pretest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen
- c. Melaksanakan perlakuan/*treatment* untuk kelas eksperimen
- d. Melakukan posttest untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen
- e. Menganalisis data hasil penelitian.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti menulis laporan hasil akhir yang didapatkan sesuai fakta.

- a. Mengolah data hasil penelitian yang berupa angket
- b. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil data yang telah diolah.
- c. Membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi.